

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Film adalah suatu salah satu media komunikasi massa yang merupakan sebuah bentuk dari seni dan keindahan yang bertujuan untuk dinikmati khalayak. Film memiliki definisi yang beragam bagi sebagian orang, ada yang mendefinisikannya sebagai kumpulan gambar hidup yang memiliki alur cerita, ada juga yang mendefinisikannya sebagai cerita berdasarkan kejadian yang nyata ataupun fiksi semata dari tokoh tertentu yang dibuat oleh sang penulis dan tim yang terlibat. Meski memiliki definisi yang berbeda-beda, definisi dari film yang sebenarnya adalah sebuah media komunikasi yang dikemas dalam bentuk audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada orang.

Sebagai salah satu produk komunikasi, film memiliki peran dan manfaat, antara lain; informatif, edukatif, persuasif, media ekspresi dan pengembangan seni, pemberdayaan sumber daya manusia dan peningkatan kualitas industri perfilman. (indonesiastudents.com, 2022).

Seperti yang telah disebutkan, film adalah hasil cipta karya seni yang memiliki berbagai unsur seni untuk melengkapi kebutuhan yang bersifat spiritual. Sehingga, dalam pembuatan film cerita, harus melalui proses pemikiran dan proses teknis, yakni berupa pencarian ide dan gagasan cerita. Sedangkan dalam proses teknisnya berupa keterampilan untuk mewujudkan segala ide, gagasan atau cerita agar menjadi film yang siap ditonton. Seiring dengan berkembangnya zaman, jenis film juga semakin beragam. Adapun genre film yang harus kamu ketahui ialah, film Horror, Romantis, Drama, *Thriller*, Kolosal, Komedi, *Action*, Misteri, *Sci-Fi* (*Science-Fiction*), dan fantasi. Salah satu jenis film yang muncul dalam perkembangannya adalah jenis film drama psikologi.

Sejak dulu, ada banyak sekali film yang mengusung genre drama. Genre drama pada film pun beragam, salah satunya drama psikologis yang beberapa diantaranya mengangkat tema gangguan mental. Gangguan kesehatan mental didefinisikan

sebagai penyakit atau kondisi yang mempengaruhi cara berpikir, merasakan sesuatu, bertindak, atau berhubungan dengan orang lain serta lingkungan. Kondisi mental yang sehat pada tiap individu tidak dapat disamaratakan. Setiap orang pasti mengalami fase kondisi mental yang naik atau turun dalam hidup dan sudah impian setiap orang untuk memiliki mental yang stabil, baik mereka yang masih muda atau sudah tua, laki-laki atau perempuan. Tetapi untuk memiliki kesehatan mental yang stabil tidaklah mudah, terutama bagi mereka yang dari kecil sudah memiliki keadaan gangguan mental dan juga karena mengalami keadaan yang kurang menyenangkan yang mempengaruhi mental mereka.

Penyebab gangguan mental tidak hanya berasal dari keturunan, tetapi juga dipicu oleh faktor penyebab lainnya, seperti; Riwayat keluarga yang menderita gangguan mental, trauma, pekerjaan, jenis kelamin, memiliki gangguan pada otak atau kelainan senyawa kimia, diskriminasi, kerugian sosial, tunawisma, terlalu lama kesepian, lingkungan yang buruk, efek samping narkoba, cedera kepala. (cekaja.com, 2020).

Kesehatan mental merupakan komponen mendasar dari definisi kesehatan. Kesehatan mental yang baik memungkinkan orang untuk menyadari potensi mereka, mengatasi tekanan kehidupan yang normal, bekerja secara produktif dan berkontribusi dalam komunitas mereka. Gangguan mental menurut WHO, terdiri dari berbagai masalah, dengan berbagai gejala. Namun, mereka umumnya dicirikan oleh beberapa kombinasi abnormal pada pikiran, emosi, perilaku dan hubungan dengan orang lain. Contohnya adalah skizofrenia, depresi, cacat intelektual dan gangguan karena penyalahgunaan narkoba, gangguan afektif bipolar, demensia, cacat intelektual dan gangguan perkembangan termasuk autisme.

Seperti dalam film “Ku Kira Kau Rumah” yang bergenre drama psikologis. Film yang disutradarai Umay Shahab ini menceritakan kisah kehidupan seorang perempuan bernama Niskala, Film Kukira Kau Rumah yang diadaptasi dari lagu milik Amigdala yang juga memiliki judul yang sama. Pasca penayangannya, film ini mendapat respon yang baik penonton, hal ini dapat dibuktikan dengan diraihnya penghargaan Film Terfavorit Pilihan Penonton dari Festival Film Indonesia (FFI) pada tahun 2022, lalu Pemeran Utama Pria Terfavorit dan Pasangan Tervavorit pada tahun 2022, serta meraih Rekor MURI dengan Film dengan Penonton Terbanyak di Masa Pandemi pada tahun 2022. Berbeda dengan film bergenre drama lainnya yang berfokus menceritakan tentang percintaan yang kemudia berakhir dengan kebahagiaan, fokus utama dalam

film ini adalah tentang seorang perempuan yang sejak remaja sudah mengidap gangguan mental sangat berat, yaitu *Bipolar* yang tidak berakhir bahagia.

Gangguan bipolar atau mania depresif adalah gangguan mental yang menyebabkan perubahan suasana hati, energi, tingkat aktivitas, konsentrasi, serta kemampuan untuk melakukan kegiatan sehari-hari. Pengidap bipolar yang sebelumnya merasa sangat gembira bisa tiba-tiba berubah menjadi sangat sedih dan putus asa. Perubahan suasana hati secara tiba-tiba ini dapat memengaruhi tidur, energi, aktivitas, perilaku, dan kemampuan berpikir pengidapnya. Gangguan bipolar adalah kondisi seumur hidup. Artinya, gangguan mental ini tidak benar-benar bisa disembuhkan. Meski begitu, gejalanya bisa dikelola dengan baik melalui terapi dan pengobatan. (halodoc, 2022)

Seperti yang digambar pada film tersebut, diawali dengan adegan latihan diskusi antar kelompok yang pada salah satu kelompok diskusi terdapat Niskala di dalamnya. Ketika sedang latihan berdiskusi, Niskala yang mendapat izin untuk melakukan interupsi mulai menunjukkan perubahan emosi yang sangat konstan dengan menaikkan nada bicara saat lawan diskusinya, menggunakan bahasa yang kurang formal dan mulai sering memukul meja dengan keras ketika lawan diskusinya memotong pembahasan yang dilakukan Niskala. Melihat keributan yang terjadi saat latihan diskusi, akhirnya dosen menghentikan latihan diskusi antar kelompok dan menyuruh Niskala untuk tenang sambil mengingatkannya kembali kalau ini hanya diskusi. Setelah adegan tersebut, dua teman Niskala yang khawatir berusaha menenangkannya dengan memegang tangannya, menariknya pelan untuk duduk dan mengatakan “Ini cuma latihan, cuma latihan” tetapi Niskala yang saat itu belum bisa tenang tidak mendengarkan kedua temannya.

Dari pembahasan di atas, peneliti tertarik untuk membahas representasi bipolar yang terdapat film ini sebagai objek penelitian. Penelitian mengenai film yang menceritakan seorang yang mengidap gangguan mental berupa bipolar juga masih sedikit jika dibandingkan dengan film yang mengangkat tema gangguan mental lainnya yang sudah banyak diangkat ke layar lebar. Peneliti lebih fokus terhadap bagaimana representasi bipolar pada film “Kukira Kau Rumah” yang akan dianalisis menggunakan teori semiotika dengan konsep yang dikemukakan oleh Roland Barthes. Barthes mengemukakan bahwa semiology pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*). Dalam hal ini memaknai (*to signify*) tidak dapat dicampur adukkan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*). Sebab memaknai bukan

hanya berarti bahwa objek-objek yang diteliti tidak hanya membawa informasi, tetapi juga mengontitusi sistem terstruktur dari tanda (Roland Barthes dalam Sobur, 2009:15).

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana representasi bipolar pada film Ku Kira Kau Rumah”?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis representasi bipolar pada film Ku Kira Kau Rumah

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber informasi dan menambah referensi bagi pembaca mengenai representasi bipolar yang disampaikan dan dikemas dalam bentuk film. Diharapkan dengan adanya penelitian ini juga mampu menambah wawasan dan juga literatur dalam konteks penelitian semiotik, serta mampu menjadi referensi penelitian untuk penelitian serupa kedepannya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dapat menjadi gambaran bagaimana representasi orang-orang yang menderita gangguan mental seperti bipolar dalam menjalankan aktivitas kehidupannya sehari-hari. Dengan adanya penelitian ini juga diharapkan agar pembaca bisa lebih waspada terhadap gejala awal bipolar dan dapat mencegah dari gangguan tersebut.